



Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Moderasi oleh Fasilitas Belajar Pada SMP Negeri 2 Halmahera Barat

Emi Saribu

Universitas Khairun

E-mail. saribuemi@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 30 Mei 2021

Direvisi: 10 Juni 2021

Dipublikasikan: Juni 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5015090

Abstract:

This study has several objectives including: (1) Analyzing and knowing how the influence of parental education level on student learning achievement (2) analyzing and knowing how learning facilities moderate the relationship between parental education level on student learning achievement. This study used a quantitative method. There are several research subjects including: second grade students of SMP Negeri 2 West Halmahera and their parents. A total of 135 respondents were involved in this study, using the population method as a whole, second grade students of SMP Negeri 2 Halmahera Barat. This study has the following results: (1) Positive and significant influence on the level of parental education on student achievement. (2) Learning facilities have no effect on the relationship between the level of parental education on student achievement.

Keywords: Parents' Education Level, Learning Facilities, Learning Achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses menyiapkan individu untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. Pendidikan juga mempunyai peran penting dalam pembangunan nasional karena pendidikan merupakan salah satu cara untuk membentuk sumberdaya manusia yang berkualitas untuk mencapai tujuan pembangunan nasional (Achmad Munib 2006).

Pendidikan yang baik memerlukan pengembangan sistem pendidikan yang ada, supaya kualitas sumber daya manusia

dapat lebih meningkat. Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat menggunakan penilaian prestasi belajar siswa sebagai indikator langsung terhadap kualitas pendidikan. Prestasi belajar siswa adalah hasil yang dicapai setelah proses pembelajaran yang didiskripsikan ke dalam bentuk hasil evaluasi dalam bentuk angka atau huruf mengenai mata pelajaran yang dicapai siswa. Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari daftar nilai ulangan atau rapor siswa.

Secara garis besar salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan dapat pula diartikan sebagai berbagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan, yang merupakan bagian dari lingkungan sosial. Dengan mengacu pada pengertian itu lingkungan pendidikan dipilah menjadi tiga yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut dikenal dengan tripusat pendidikan atau ada yang menyebut tripusat lembaga pendidikan (H.M. Alisuf Sabri 1996)

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Di sebut sebagai lingkungan atau lembaga pendidikan pertama karena sebelum manusia mengenal lembaga pendidikan yang lain, lembaga pendidikan inilah yang pertama ada. Selain itu manusia mengalami proses pendidikan sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan pertama kali adalah dalam keluarga. Dalam kajian antropologis disebutkan bahwa manusia mengenal pendidikan sejak manusia ada. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan keluarga, yang berlangsung pada masyarakat masih tradisional. Dalam masyarakat tersebut struktur masyarakat masih sangat sederhana, sehingga horison anak sebagian besar masih terbatas pada keluarga. Fungsi keluarga pada masyarakat tradisional meliputi fungsi produksi dan fungsi konsumsi sekaligus secara absolut. Kedua fungsi ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak selanjutnya.

Kehidupan masa depan anak pada masyarakat primitif mudah diprediksi dan hampir dapat dipastikan bahwa kehidupan generasi sang anak nyaris sama dengan pola kehidupan orang tua. Hal ini disebabkan karena kehidupan masa depan anak pada umumnya tidak terjadi banyak perubahan dari kehidupan orang tuanya. Sebagai contoh anak yang orang tuanya sebagai petani hampir dapat dipastikan bahwa anak tersebut akan menjadi petani. Kalau orang tua anak tersebut sebagai tukang kayu maka

hampir dapat dipastikan anak tersebut akan menjadi tukang kayu. Kondisi ini muncul karena anak merupakan bagian dari keluarga. Sementara dalam masyarakat tradisional upaya pemenuhan kebutuhan seluruh anggota keluarga dikerjakan secara bersama-sama oleh seluruh anggota keluarga, tanpa pembagian pekerjaan yang kompleks. Orang tua bertanggung jawab penuh akan pendidikan anaknya, tanggung jawab ini pada masyarakat tradisional tidak akan selesai sampai anaknya telah menikah. Hal ini karena seluruh “anaknya” akan menjadi bagian dari produksi keluarga besar orang tuanya.

Penjelasan mengenai pendidikan keluarga yang di katagorikan sebagai tingkat pendidikan orang tua sangat mempunyai pengaruh dalam pendidikan anak. Mengapa demikian, karena setiap orang tua yang berpendidikan sudah pasti akan selalu memotivasi anaknya untuk selalu belajar dan untuk dapat meraih cita-cita dari anak tersebut.

Selain pendidikan keluarga yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, juga terdapat lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah diartikan sebagai suatu sarana belajar yang penting dan perlu ada dalam sebuah sekolah. hal tersebut karena jika tidak lingkungan sekolah maka semua proses belajar mengajar tidak dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan. Lingkungan sekolah dikondisikan sedemikian rupa hingga proses belajar anak dapat berjalan dengan baik. Sebuah lingkungan sekolah memiliki makna yang penting bagi setiap siswa. Melalui lingkungan sekolah diharapkan dapat membentuk manusia yang dewasa dalam berinteraksi dengan sesama teman siswa, dapat memberikan suasana yang nyaman, aman, dan kondusif bagi kelangsungan belajar maupun pada saat istirahat. Oleh sebab itu setiap potensi siswa akan mudah dikembangkan di sekolah maupun di luar sekolah. Hasbullah (2013) Lingkungan sekolah menurut Hasbullah ialah suatu lingkungan pendidikan utama yang kedua.

Kedudukan lingkungan sekolah berada setelah lingkungan keluarga, sebab lingkungan pendidikan yang didapat individu adalah dari lingkungan keluarga.

Menurut Dalyono (2020) lingkungan sekolah adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Artinya bahwa lingkungan sekolah juga membantu anak untuk mengasah kecerdasannya. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang dilakukan secara berkelanjutan dan teratur. Hal tersebut yang membuat anak dapat mengembangkan kecerdasan dan potensinya secara maksimal. Salah faktor lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah Fasilitas Sekolah. Sebagai mana yang di sampaikan oleh H.M Daryanto (2006), bahwa Selain keberhasilan dalam proses pembelajaran juga sangat ditentukan dengan fasilitas belajar yang mendukung dalam proses pembelajaran.

Fasilitas belajar menurut H.M Daryanto (2006:51) secara etimologi (arti kata) fasilitas yang terdiri dari sarana dan prasarana belajar, bahwa sarana belajar adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya lokasi/tempat, bangunan dan lain-lain, sedangkan prasarana adalah alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah sarana dan prasaranayang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli peneliti berpandangan bahwa fasilitas belajar adalah komponen penting dalam menunjang keberhasilan program pendidikan dan hal ini sudah tentu akan berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Di mana kesemuanya baik dari kompetensi yang dimiliki guru dan fasilitas belajar yang mendukung cenderung akan berpengaruh

terhadap prestasi belajar siswa. Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran proses belajar baik di rumah maupun di sekolah. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai maka kelancaran dalam belajar akan dapat terwujud. Minat belajar merupakan bentuk sikap ketertarikan pada suatu kegiatan, sehingga peserta didik merasa senang dan memberi perhatian pada mata pelajaran serta kemauan dalam belajar.

Berbagai peneliti terdahulu telah melakukan penelitian mengenai pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa. Namun dari berbagai hasil penelitian masih terdapat perbedaan hasil penelitian.

Yayuk Puji Mulyani (2009), Arif Yuhdi Setiawan (2015) menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Berbeda dengan hasil penelitian dari Siti Sakdiyah (2011) yang menemukan bahwa tingkat pendidikan orang tua tidak berpengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar siswa.

Ayu Anggrelia (2020) dan Hermawan Ahmad (2015), menemukan bahwa Fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Berbeda dengan penelitian dari Cahyaningsih (2013), yang menemukan bahwa fasilitas belajar yang baik belum tentu berpengaruh terhadap prestasi siswa.

SMP Negeri 2 Halmahera Barat merupakan salah satu sekolah terfavorit di Kecamatan Jailolo. Di karenakan sekolah ini salah satu sekolah tertua yang ada di jailolao, juga mempunya jumlah siswa yang lebih banyak di bandingkan dnegan sekolah lain. SMP Negeri 2 Halmahera Barat telah menerapkan krikulum K-13 dan memiliki manajemen berbasis sekolah yang cukup maksimal. Namun dari berbagai kelebihan masih terdapat sedikit kekurangan, yaitu masih memiliki fasilitas sekolah yang belum terlallu memadai, misalnya ruangan laboratorium yang sudah ada namun

pengelolaannya belum maksimal, ruang perpustakaan yang masih terdapat kekurangan buku, dan juga ruangan komputer yang masih kurang. Situasi seperti sangat mempengaruhi proses belajar siswa pada saat Covid – 19 sekarang ini. Siswa di paksakan untuk melakukan belajar lewat internet atau belajar jarak jauh, sedangkan guru sulit dalam mengakses internet yang berda di sekolah. Siswa juga sedikit kesusahan dalam meminjam buku untuk di bawah ke rumah sebagai bahan bacaan dalam belajar jarak jau. Karena buku yang sedikit tidak sebandingkan dengan jumlah siswa, hal ini membuat sebagian siswa harus membeli buku pelajaran di luar.

Berdasarkan data sementara yang diperoleh oleh peneliti mengenai prestasi siswa di SMP Negeri 2 Jailolo, ternyata terdapat penurunan nilai prestasi belajar siswa kelas VIII pada smester I dan smester II. Sebagaimana pada tabel 1.

Tabel 1.
Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Smp Negeri 2 Jailolo
Tahun Pelajaran 2019-2020

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Rata-Rata Laport	
			Smester I	Smester II
1	TC	Laki-laki	90	90
2	BEN	Laki-laki	80	80
3	MI	Prampuan	85	80
4	EK	Prampuan	82	80
5	KAG	Laki-laki	80	83
6	FAT	Prampuan	83	88
7	SMAR T	Laki-laki	90	82
8	NN	Laki-laki	85	80
9	JEM	Prampuan	90	83
10	NWK	Prampuan	80	85
11	MRM	Prampuan	80	84
12	CH	Laki-laki	85	80
13	DE	Prampuan	85	83
14	CE	Prampuan	85	84

15	AS	Prampuan	90	80
16	WW	Laki-laki	90	84
17	RT	Prampuan	80	80
18	YUN	Prampuan	80	83
19	BOI	Prampuan	80	80
20	DEL	Laki-laki	85	80
21	W	Laki-laki	80	80
22	RU	Prampuan	90	85
23	KP	Laki-laki	95	84
24	DES	Prampuan	90	85
25	SO	Prampuan	90	95

Sumber:Raport Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Jailolo

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa setiap smester prestas siwa mengalami perubahan. Ada yang nilainya semakin naik, adapula yang nilainya semakin turun. Kondisi seperti ini karena pengaruh dari motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anknya. Tidak demikian juga orang tua yang pendidikannya bagus sudah pasti selalu mendorong anaknya agar selalu belajar. Begitu juga sebaliknya orang tua yang pendidikannya rendah belum tentu jugatidak selalu mendorong anaknya belajar. Hal lain yang dapat mempengaruhi prestasi siswa adalah fasilitas belajar, jika fasilitas belajar yang memadai akan memberi semangat tersendiri kepada siswa untuk selalu belajar, karena mereka akan merasa mudah dalam mengakses informasi-informasi yang baru melalu fasilitas yang ada.

Persoalan mengenai pengaruh pendidikan orang tua dan fasilitas belajar terhadap prestasi siswa. Peneliti juga melakukan wawancara kepala sekolah SMP Negeri 2 Halmahera Barat sebagai bentuk data awal peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan. Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah berpendapat bahwa“pendidikan formal orang tua dan fasilitas belajar merupakan faktor yang

sangat penting dalam penentuan prestasi belajar anak. Karena ada anak yang tingkat pendidikan orang tuanya baik, mereka juga memiliki prestasi yang baik pula di sekolah. Tetapi tidak menutup kemungkinan ada anak yang tingkat pendidikan orang tuanya rendah namun anaknya memiliki prestasi yang baik di sekolah. Hal ini kadang di pengaruhi juga oleh fasilitas yang disediakan oleh sekolah. Karena jika fasilitas yang disediakan sangat memadai maka anak yang orang tuanya memiliki pendidikan rendah, namun mereka bisa mengakses berbagai sumber di sekolah sehingga bisa bersaing dengan anak yang mempunyai orang tua yang tingkat pendidikannya baik, karena secara otomatis mereka memiliki sumber pengetahuan di luar sekolah.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Pendidikan

Ada beberapa definisi yang disampaikan oleh beberapa ahli tentang pendidikan. Pendidikan adalah upaya memanusiaakan manusia muda. Pendidikan adalah suatu proses seseorang didalam mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya didalam masyarakat tempat ia hidup (DEPDIKNAS, 2003). UUSPN No. 2 Tahun 1989 menyatakan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan / atau pelatihan bagi peranannya dimasa yang datang. Begitu pula dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 menyatakan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Achmad Munib, 2006)

Pendidikan adalah upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti

(kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual) dan tubuh anak. Pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi (Kunaryo Hadi Kusumo, 1999). Pendidikan adalah proses yang berupa pengajaran dan bimbingan, bukan paksaan, yang terjadi karena adanya interaksi dengan masyarakat. Pendidikan mengandung dua aspek yakni sebagai proses dan sebagai hasil/produk. Proses adalah: proses bantuan, pertolongan, bimbingan, pengajaran, pelatihan. Sedangkan yang dimaksud dengan hasil/produk adalah: manusia dewasa, susila, bertanggung jawab, dan mandiri (Umar Tirtarahardja, 2005)

Berdasarkan berbagai pengertian tentang pendidikan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pendidikan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kepribadiannya melalui lembaga-lembaga yang bertujuan untuk memberi pengajaran dan bimbingan, maupun latihan yang diberikan kepada anak dalam menghadapi pertumbuhan dan perkembangannya.

Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan orang tua yaitu suatu tatanan, jenjang pendidikan, tingkat atau tatanan yang diselesaikan oleh orang tua semasa menempuh bangku pendidikan. Dalam kehidupan sehari-hari pendidikan merupakan faktor yang sangat penting karena dengan pendidikan manusia dapat berkembang, manusia dapat membentuk masa depan yang lebih baik dengan pendidikan pula kemandirian dan kejujuran serta kemampuan beribadah menjadi baik (Zahara Idris, 1995) Pendidikan dalam prakteknya memang sangat bermacam-macam dan kompleks mengingat bahwa proses pendidikan dalam hakekatnya dapat terjadi di manapun dan kapanpun serta oleh siapa pun yang penting disitu terjadi interaksi positif untuk mentransfer ilmu

pengetahuan dan pengembangan jati diri. Tingkat pendidikan orang tua dapat dikategorikan dalam jenjang pendidikan yang di antaranya: (Zahara Idris, 1995)

a. Jenjang pendidikan dasar

Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar. Disamping itu juga berfungsi mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.

b. Jenjang pendidikan menengah

Pendidikan menengah yang lamanya tiga tahun sesudah pendidikan dasar, diselenggarakan di SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) atau satuan pendidikan yang sederajat. Pendidikan menengah dalam hubungan ke bawah berfungsi sebagai lanjutan dan perluasan pendidikan dasar, dan dalam hubungan ke atas mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan tinggi ataupun memasuki lapangan kerja.

c. Jenjang pendidikan tinggi

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah, yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian. Suatu perguruan tinggi dapat menyelenggarakan satu strata atau lebih. Strata dimaksud terdiri dari So (nonstrata) atau program diploma, lama belajarnya dua tahun (D2) atau tiga tahun (D3) juga disebut program nongelar. S1 (program strata satu), lama belajarnya empat tahun, dengan gelar sarjana, S2 (program strata dua) atau program pasca sarjana, lama belajarnya dua tahun sesudah S1,

dengan gelar magister, S3 (program strata tiga atau program doctor), lama belajarnya tiga tahun sesudah S2, dengan gelar doctor.

Teori Fasilitas Belajar

Menurut Dalyono (2012;59) fasilitas keadaan sekolah tempat belajar yang mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar di sekolah untuk mencapai tingkat keberhasilan siswa.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dijelaskan bahwa Fasilitas belajar adalah perlengkapan belajar yang langsung maupun tidak langsung yang dapat digunakan guru untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam kegiatan belajar siswa. Dengan adanya fasilitas belajar yang sudah memadai, akan mempengaruhi kreativitas seseorang guru pula dalam proses pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan

Ruang Lingkup Fasilitas belajar

Menurut Sopiadin (2010;73) ruang lingkup fasilitas belajar sekolah meliputi:

a. Perencanaan Pengadaan Lahan

Lahan adalah letak tanah tempat berdirinya bangunan atau gedung. Letak tanah untuk mendirikan sekolah mempunyai hubungan yang signifikan dengan dampak pendidikan.

b. Bangunan Sekolah

Bangunan sekolah adalah semua ruangan yang didirikan di atas lahan yang digunakan untuk kepentingan pendidikan. Bangunan sekolah meliputi ruang kelas, kantor, perpustakaan, ruang laboratorium, usaha kesehatan sekolah, kantin, gudang dan kamar mandi.

c. Perlengkapan Sekolah

Perlengkapan sekolah terbagi menjadi dua yaitu benda-benda habis pakai (kertas, kapur tulis, bahan untuk praktikum) dan benda-benda tahan lama (kursi, meja, alat peraga atau media).

d. Media Pengajaran

Media pengajaran merupakan alat bantu mengajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan guru dan bersifat sebagai pelengkap.

e. Sarana Perpustakaan

Perpustakaan adalah gedung ilme yang dikelola oleh petugas perpustakaan dimana sistem dan aturan pemakaian ditunjukkan untuk memudahkan penemuan informasi yang diperlukan secara sistematis.

Menurut Sudarwan Danim (2010: 17) standar ideal fasilitas belajar yang dimiliki oleh siswa antara lain adalah tersedianya ruang belajar yang nyaman, tercukupinya alat tulis, adanya buku pelajaran yang relevan, sarana kendaraan yang memadai, tersedianya meja dan kursi belajar, tersedianya media teknologi belajar (seperti computer, internet, televise), adanya sarana komunikasi yang memadai, adanya alat penerangan belajar.

Teori Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar yang mempunyai arti berbeda. Untuk memahami lebih lanjut tentang pengertian prestasi belajar, penulis menjabarkan makna dari kedua kata tersebut. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan diciptakan baik secara individual atau kelompok. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (Abu Ahmadi, dan Widodo Supriyono, 1991).

Prestasi adalah suatu hasil yang diperoleh seseorang, baik itu prestasi di sekolah, di kantor atau lainnya. dalam kamus pelajar kata serapan Bahasa Indonesia mengatakan prestasi adalah hasil yang diperoleh dari kerja keras yang

dilakukan seseorang. Keberhasilan siswa dalam proses belajarnya dapat dilihat dari prestasi yang dicapai dari kurun waktu tertentu, yang dalam hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh dalam satu semester, dan dibukukan dalam bentuk buku laporan pendidikan atau raport. nilai-nilai yang tertera dalam buku raport merupakan penjumlahan nilai dari seluruh mata pelajaran yang diperoleh siswa. Dengan demikian besar kecilnya nilai-nilai yang diperoleh menunjukkan besar kecilnya prestasi yang dicapai. Sedangkan Saiful Bahri Djamarah dalam bukunya Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, yang mengutip dari Masfud Khasan Abdul Qahar, bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dalam buku yang sama Nasrun Harahap, berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa (Dakir, 1971)

Dari pengertian di atas bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan, dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja. Belajar adalah proses perubahan dalam diri manusia dan merupakan aktifitas yang sangat vital serta terjadi secara terus menerus. Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi materi pelajaran, disamping itu pula ada pula yang memandang belajar sebagai latihan belaka. seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis. Untuk menghindari ketidaklengkapan persepsi. Berikut ini akan disajikan beberapa definisi, yaitu:

a. Menurut W.S. Winkel S.J. belajar adalah suatu aktifitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan

perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan tetap.

- b. Muhibbin Syah, menambahkan dalam bukunya Psikologi Belajar, bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Berdasarkan beberapa pengalaman di atas bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Banyak sekali bentuk-bentuk perubahan yang terdapat dalam diri manusia yang tergantung pada belajar, sehingga kualitas peradaban manusia juga berpulang pada apa dan bagaimana ia belajar. Jika kemampuan belajar umat manusia dikurangi setengahnya saja maka peradaban yang ada sekarang tidak akan berguna bagi generasi mendatang, bahkan mungkin peradaban itu sendiri akan lenyap di telan zaman.

Maka dalam konsep prestasi belajar, prestasi belajar adalah hasil belajar yang diraih oleh seorang selama dan sesudah ia mengalami proses belajar. Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu proses belajar. Begitu pula menurut Nana Sudjana mengatakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (H.M. Alisuf Sabri, 1996).

Prestasi belajar dapat bersifat tetap dalam sejarah kehidupan umat manusia karena sepanjang kehidupannya selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi belajar dapat memberikan kekuasaan

kepada orang yang bersangkutan, khususnya orang yang sedang menuntut ilmu di sekolah. Prestasi belajar meliputi segenap ranah kejiwaan yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa yang bersangkutan. Prestasi belajar dapat dinilai dengan cara berikut: (M. Dalyono, 2009)

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian.

Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode kuantitatif.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari Keseluruhan siswa kelas XI dan Orang Tua Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Halmahera Barat. Yang berjumlah 135 orang. Menurut Suharsimi Arikunto dalam buku Prosedur Penelitian mengungkapkan, Apabila subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semua Agar dapat menggambarkan secara tepat variabel yang diteliti, maka peneliti mengambil semua populasi sebagai sampelnya.

Sumber Data

Data Primer

Data Primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya tidak melalui perantara. Dalam hal ini data primer diperoleh dari jawaban responden terhadap kuesioner yang diajukan kepada responden.

Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui pihak lain dengan menggunakan dokumen-dokumen nilai laporan sebagai bukti dari prestasi siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Agar pengumpulan data dan informasi berjalan efektif dan efisien, pelaksanaan pengumpulan data di lapangan diatur melalui strategi sebagai berikut :

1. Observasi
Teknik pengamatan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri peristiwa yang ingin diteliti dan mencatat segala kejadian sesuai dengan situasi yang sebenarnya.
2. Pebagian Kuesioner
Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang mencakup semua pertanyaan yang akan digunakan untuk mendapatkan data, baik yang dilakukan melalui telepon, surat atau bertatap muka. Dalam kuesioner ini akan digunakan model pertanyaan tertutup, yaitu bentuk pertanyaan yang sudah disertai alternatif jawaban sebelumnya. Sehingga orang tua murid tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan dari pertanyaan – pertanyaan yang di berikan oleh peneliti.
3. Dokumentasi
Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam mengadakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan notulen, ljasah, catatan harian dan sebagainya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

SMP Negeri 2 Halmahera Barat merupakan sekolah yang terletak di kelurahan hati bicara kecamatan jailolo kabupaten Halmahera Barat Provinsi Maluku Utara. sekolah ini berstatus Negeri. SMP Negeri 2 Halmahera Barat didirikan pada tahun 1991 dengan SK ijin operasional 420/48/2015. Walaupun sekolah ini telah berdiri lama dan memiliki status negeri namun secara umum SMP

Negeri 2 Halmahera Barat masih dalam taraf pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan untuk mempersiapkan *output* yang memiliki kompetensi di bidangnya.

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa SMP Negeri 2 Halmahera Barat Provinsi Maluku Utara yang berada di kelas 2 atau kelas VIII. Karena jumlah populasinya tidak banyak maka peneliti tidak perlu melakukan pengambilan sampel dalam penelitian ini, sehingga dalam penelitian ini menggunakan data dengan jumlah populasi.

Hasil Uji Kualitas Data

Uji validitas dilakukan untuk sampel sebanyak 135 responden yang diukur dengan melihat signifikansi pada hasil analisis korelasi *bivariate* pada kolom *correlation* dengan menggunakan *software* SPSS (Ghozali, 2013). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α (0,05) maka data yang diperoleh dikatakan valid. Sebagaimana terlihat pada tabel 2.

Indikator	Pearson Corelation	Nilai Signifikan	Kriteria
P1	0,434	0,00	Valid
P2	0,443	0,00	Valid
P3	0,561	0,00	Valid
P4	0,578	0,00	Valid
P5	0,554	0,00	Valid
P6	0,651	0,00	Valid
P7	0,770	0,00	Valid
P8	0,750	0,00	Valid
P9	0,678	0,00	Valid
P10	0,668	0,00	Valid
P11	0,617	0,00	Valid
P12	0,627	0,00	Valid
P13	0,656	0,00	Valid
P14	0,646	0,00	Valid
P15	0,649	0,00	Valid
P16	0,728	0,00	Valid
P17	0,707	0,00	Valid
P18	0,725	0,00	Valid

Sumber: Data primer yang di olah penelitian tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.7 di atas terlihat hasil output menunjukkan variabel Kesenjangan Fasilitas Belajar mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai signifikansi di bawah 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan untuk variabel fasilitas belajar penelitian adalah valid.

Hasil Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi dari instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* berada diatas 0,60. Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas variabel Kesenjangan Anggaran, Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, dan Etika sebagaimana terlihat dalam tabel 4.8

Tabel 3.

Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
X2 = Fasilitas Belajar Siswa	18	0,904	Reliable

Sumber: Data primer yang di olah penelitian tahun 2021

Berdasarkan data yang telah diolah, diperoleh Cronbach Alpha's untuk variabel fasilitas belajar siswa sebesar 0,904 Berdasarkan Ghozali (2013), data dikatakan *reliable* jika Cronbach's Alpha > 0,60. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki Cronbach's Alpha > 0,60. Sehingga hal ini menunjukkan data yang dihasilkan adalah *reliable*.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test*, jika nilai *asymp.sig(2-tailed)* > 0,05 maka distribusi data dikatakan normal (Ghozali, 2013). Sebagaimana dalam tabel 4.

Tabel 4.

Hasil Uji Normalitas Data

	Standardized Residual
N	135
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,253

Sumber: Data primer yang di olah penelitian tahun 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh bahwa semua variabel memiliki nilai *kolmogorov smirnov* > 0,05 yaitu sebesar 0, 253. Sehingga dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastistas

Uji heteroskedastistas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan lain. Adanya heteroskedastistas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Park*. Berikut adalah hasil uji heteroskedastistas dengan uji *Park* :

Tabel 5.

Hasil Uji Heteroskedastistas

Variabel	Tingkat Signifikansi
Tingkat Pendidikan Orang Tua (X1)	0,734
Fasilitas Belajar (X2)	0,068
Prestasi BelajarR Siswa (Y)	0,111

Sumber: Data primer yang di olah penelitian tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, tingkat signifikansi untuk masing-masing variabel adalah > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah terbebas dari heteroskedastistas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa tidak ada korelasi antar variabel bebas. Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Pengujian ini dapat dilakukan dengan *Variance Inflation*

Factor (VIF) menggunakan *software* SPSS. Data penelitian dikatakan bebas multikolinearitas jika Tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10. Hasil dari pengujian multikolinearitas sebagaimana dalam tabel 4.11

Tabel 6.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai Tolerance	VIF
Tingkat Pendidikan Orang Tua (X1)	1,000	1,000
Fasilitas Belajar (X2)	1,000	1,000

Sumber: Data primer yang di olah penelitian tahun 2021

Berdasarkan hasil dari uji multikolinearitas pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dan VIF dari variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua sebesar 1,000 dan variabel Fasilitas Belajar sebesar 1,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinearitas. Dapat dikatakan bahwa tidak ada korelasi antar variabel bebas sehingga layak digunakan untuk analisis yang lebih lanjut dikarenakan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Analisis Regresi Linier Berganda Kofisien determinasi (R^2)

Kofisien determinasi dapat digunakan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R.Square* yang terletak antara 0 sampai dengan 1. Dari hasil analisis data dengan menggunakan *software* SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 7.
Hasil Kofisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,233	0,054	0,040

Sumber: Data primer yang di olah penelitian tahun 2021

Berdasarkan tabel 7. di atas, diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,040. Hal ini menunjukkan bahwa variabel

Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Fasilitas Belajar mampu menjelaskan variabel Prestasi Belajar Siswa sebesar 40% sesuai dengan sampel dan variabel independen. Sementara sisanya 60% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji F

Uji F di lakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat atau tidak. Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau (α) = 5% (0.05). sebagai mana terlihat pada tabel 8.

Tabel 8.
Hasil Uji f

Model	Df	f – hitung	Sig.
Regresi	2	3,775	0,025
Risidual	132		
Total	133		

Sumber: Data primer yang di olah penelitian tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.13 terlihat bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh positif antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada hasil uji regresi dalam penelitian ini, diketahui nilai F hitung sebesar 3,775 dengan tingkat signifikansi 0,025, dimana disyaratkan nilai signifikan F lebih kecil dari 0,05. Hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Fasilitas Belajar Siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa.

Uji t (T-test)

Uji t bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan dari masing-masing variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam pengujian ini adalah 0,05. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan analisis regresi berganda yaitu pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Fasilitas Belajar Siswa terhadap Prestasi

Belajar Siswa. Hasil pengolahan data uji t dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 9.

Variabel	Hasil Uji Hipotesis	
	Koefisien Regresi	Standard Error
Konstanta	8,475	0,390
X1	0,095	0,043
X2	0,030	0,080
X1*X2	0,011	0,010

Sumber: Data primer yang di olah penelitian tahun 2021

Berdasarkan hasil regresi berganda yang terdapat pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa:

varibale X1 Tingkat Pendidikan Orang Tua memiliki t_{hitung} 2,200 lebih besar dari nilai t_{tabel} . Distribusi nilai t berdasarkan pada tingkat singnifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) yakni : $df=n-k$ atau $df=135-4=131$ maka nilai t_{tabeln} adalah 1,656. Sedangkan nilai signifikasni sebesar 0,030 lebih kecil dari 0,05, karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demekian hipotesis Tingkat Pendidikan Orang Tua Berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Prestasi Belajar Siswa.

Variabel Fasilitas Belajar Siswa memiliki t_{hitung} 1,827 lebih besar dari nilai t_{tabel} . Dan nilai signifikasnsinya sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05, karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demekian hipotesis pengaruh Fasilitas Belajar Siswa berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa.

Variabel perkalian antara tingkat pendidikan orang tua dengan Fasilitas Belajar Siswa memiliki t_{hitung} 1,125 lebih kecil dari nilai t_{tabel} . Dan nilai signifikasnsinya sebesar 0,261 lebih besar dari 0,05, karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demekian Fasilitas Belajar Siswa tidak dapat mempengaruhi hungan pendidikan orang tua terhadap Prestasi Belajar Siswa.

Dari hasil tabel 4.14 juga di peroleh persamaan regresi berganda sebgai berikut:

$$Y = 8,475 + 0,095 X1 + 0,030 X2 + 0,011 X3.$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa konstanta 8,475 menunjukkan bahwa apabila variabel-variabel independen yaitu tingkat pendidikan orang tua (X1) dan fasilitas belajar siswa (X2) diasumsikan konstan atau sama dengan nol (0) maka nilai variabel Y (prestasi belajar siswa) adalah sebesar 8,475 satuan.

Koefisien variabel (X1) tingkat pendidikan orang tua sebesar 0,095 bernilai positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel X1 satu maka prestasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,095 satuan dengan asumsi yaitu variabel lain dalam kondisi konstan atau tidak mengalami perubahan.

Koefisien variabel X2 fasilitas belajar siswa sebesar 0,030 bernilai positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel X1 satu, maka prestasi belajar siswa akan naik sebesar 0,030 satuan dengan asumsi yaitu variabel lain dalam kondisi konstan atau tidak mengalami perubahan.

Koefisien variabel X3 perkalian antara tingkat pendidikan orang tua dan fasilitas belajar siswa sebesar 0,011 bernilai positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel X1 satu, maka prestasi belajar siswa akan naik sebesar 0,011 satuan dengan asumsi yaitu variabel lain dalam kondisi konstan atau tidak mengalami perubahan.

PEMBAHSAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukan bahwa hanya terdapat satu variabel yang menolaK H_0 dan menerima H_a yaitu variabel tingkat pendidikan orang tua (X1). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang di uji memiliki kesesuaian dengan beberapa hasil penelitian terdahulu. Namun berbeda dengan variabel (X2) fasilitas belajar siswa

yang memiliki H0 diterima dan Ha di tolak. Dari apa yang disampaikan peneliti akan menguraikan lebih jelas selanjutnya dalam tahap berikut:

Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada SMP Negeri 2 Halmahera Barat

Pendidikan merupakan proses sistematis yang melibatkan faktor internal maupun eksternal. Faktor internal sangat penting dalam menentukan hasil belajar seseorang. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar salah satunya adalah faktor keluarga, terutama orang tua. Keluarga merupakan pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang yang mempunyai hubungan pertalian darah (Bahan Ajar Pengantar Pendidikan, 2006:55).

Dalam rangka mengembangkan kemampuan diri setiap anggota keluarga, pendidikan merupakan faktor utama. Pendidikan yang dimaksud dapat bersifat formal maupun informal. Bila pendidikan formal lebih difokuskan pada peningkatan kemampuan manusia dalam bidang keterampilan dan ilmu pengetahuan, maka pendidikan informal lebih berorientasi pada pendidikan mental dan spiritual. Menurut Sudarsono (1999:54) pendidikan informal dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan dan pengembangan pribadi setiap anggota keluarga (dalam Kurniawan, 2013:4).

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua, dalam penelitian ini yang dimaksud adalah persepsi siswa atas tingkat pendidikan orang tua mereka, telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa SMP Negeri 2 Halmahera Barat. Hal ini mengandung arti bahwa persepsi atas tingkat pendidikan orang tua siswa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa SMP Negeri 2 Halmahera Barat.

Menurut Sudarsono (1999:54) pendidikan informal dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan dan pengembangan pribadi setiap anggota keluarga (dalam Kurniawan, 2013:4). Menurut Suhardjo (2007), tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru (Suhardjo, 2007).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari yayuk Puji Mulyani (2009), Arif Yuhdi Setiawan (2015) menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini juga menandakan bahwa semakin baiknya tingkat pendidikan orang tua akan semakin baik pula prestasi belajar anak.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Moderasi oleh Fasilitas Belajar Pada SMP Negeri 2 Halmahera Barat.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran juga sangat ditentukan dengan fasilitas belajar yang mendukung dalam proses pembelajaran. Fasilitas belajar menurut Syaiful Bahri (2002: 150) merupakan kelengkapan belajar yang harus dimiliki oleh sekolah-sekolah yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha, ini dapat berupa benda-benda maupun uang. Menurut pendapat Dimiyati dan Mudjiono (1999: 244)

fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium

sekolah dan berbagai media pembelajaran yang lain. Fasilitas belajar adalah komponen penting dalam menunjang keberhasilan program pendidikan dan hal ini sudah tentu akan berpengaruh untuk meningkatkan Prestasi Belajar siswa SMP Negeri 2 Halmahera Barat. Dimana fasilitas belajar yang mendukung akan berpengaruh terhadap motivasi siswa dan prestasi siswa. Fasilitas belajar yang memadai kebutuhan dalam proses belajar mengajar akan mendukung siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat dari anurrahman (2010) yang berpendapat bahwa prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktopor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar yang baik dan maksimal namun belum tentu juga dapat memepengaruhi prestasi belajar siswa. Jika siswa belajar dari rumah. Fasilitas yang di sediakan oleh sekolah hanya merupakan kelengkapan sarana dan prasarana sekolah namun tidak dapat bermanfaat bagi siswa secara keseluruhan, hal ini dikarenakan sekarang siswa belajar dari rumah karena terjadinya bencana alam yaitu Covid-19.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Azhar Arsyad (2006: 25-26), pemanfaatan sarana belajar memberikan beberapa manfaat pemanfaatan sarana belajar dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Namun jika fasillitas belajar tidak dapat dimanfaatkan maka informasi dan pesan tersebut tidak dapat di sampaikan kepada siswa sehingga memperlambat proses belajar siswa dan dapat menurunkan hasil belajar siswa.

Tingkat pendidikan orang tua akan tentu Sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Fasiltas belajar tidak mampu memperlemah atau memperkuat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa. Jika fasilitas belajar tidak dapat di dimanfaatkan oleh siswa maupun orang tua dalam proses belajar

mengajar. Karena Fasilitas yang lengkap akan menunjang kegiatan belajar mengajar berjalan lancar sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik. Peranan pemanfaatan fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah penting, sebab pemanfaatan fasilitas belajar mencakup seluruh pemanfaatan alat-alat yang menunjang kegiatan belajar siswa. Namun jika tidak di dimanfaatkan maka tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Zahroul dan Dwi (2011) dalam Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar tidak mempunyai pengaruh signifikan baik secara simultan maupun secara parsial terhadap prestasi belajar siswa.

KESEIMPULAN

1. Tingkat pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam prestasi belajar siswa. Keluarga merupakan sekolah pertama bagi seorang siswa. Setiap kesalahan yang dilakukan oleh seorang siswa di sekolah sering kali guru memarahinya dan mengatakan perilaku siswa tersebut karena orang tua yang tidak mendidiknya dengan baik. Pernyataan ini dapat di jelaskan bahwa ternyata orang tua adalah spirit awal bagi anak untuk bersekolah dan berprestasi. Sudah tentu pendidikan orang tua yang tinggi pasti memiliki pengetahuan yang bagus untuk masadepan anaknya.
2. Fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana untuk memberi stimulus atau dorongan atmosfer kepada siswa agar selalu melakukan belajar, karena fasilitas yang baik dapat membuat siswa mudah dalam mengakses pendidikan belajar mengajar di sekolah. Jika fasilitas sekolah semakin di pertinggi atau di perlengkap sesuai dengan kebutuhan siswa maka siswa juga akan semakin bergiat untuk belajar dan prestasi belajarnya meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Munib, 2006, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT MKK UNNES
- Ahmadi Abu, dan Widodo Supriyono, 1991, *Psikologi Belajar*, Solo: Rineka Cipta.
- Ahmad Badawi, 1967, *Kelompok Belajar*, FIP IKIP Yogyakarta
- Akbar Lestari (2015), Pengaruh fasilitas belajar dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar (studi kasus pada siswa kelas X SMK PGRI 2 Malang tahun ajaran 2014/2015). Tesis Universitas Negeri Malang.
- Anhita Windy Priastuti, Slamet HW (2016), Dukungan Fasilitas Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di SMP. Joernal Prosinding ISSN 2528-4630
- Arif Yuhdi Setiawan, (2015), Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Disiplin Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2013/2014. Joernal Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
- Ayu Anggrelia Intan Permatasari, (2020), Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kepuasan Fasilitas Belajar Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Pilangkenceng Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020. Jurnal Tarbiyah Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
- Cahyaningsih, Noviari. Persepsi dan Kepuasan Siswa terhadap Penggunaan Fasilitas Belajar di SMP Negeri SSN Se-Kota Yogyakarta. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. 2013.
- Dakir, 1971, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta, Yayasan Penerbit FIP IKIP Yogyakarta
- Daryanto. (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Jakarta: Publisher.
- Eli Trisnowati (2017), Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling IKIP-PGRI Pontianak Tahun Akademik 2014/2015. Jurnal Konseling dan Pendidikan ISSN : 2337-6880
- H.M. Alisuf Sabri, 1996, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya.
- Kunaryo Hadi Kusumo, 1999, *Pengantar Pendidikan*, IKIP Semarang Press, Semarang
- M. Dalyono, 2009, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Noor Komari Pratiwiuniversitas, (2015), Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang. Jurnal Pujangga Volume 1, Nomor 2, Desember 2015
- Oemar Hamalik, 1990, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar Transito*, Bandung
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sandiar, Loecita. Dwi Narsih dan Widiya Rosita. Peran Fasilitas Belajar terhadap Minat Belajar serta Pengaruhnya pada Siswa SMA. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial. No. 2 Desember Tahun 2019
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siti Sakdiyah, (2011), Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Di Sekolah (Studi Pada Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Klego Kabupaten Boyolali Tahun 2011/2012). Jurnal Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga

- Suharsimi arikunto, (2003). Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Umar Tirtarahardja, La Sulo, (2005), Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- W. S. Winkel. (1983). Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: Gramedia
- Zahara Idris, Pendidikan dan Keluarga Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1995